

KRITIK PEREMPUAN DALAM BUDAYA JAWA PADA NOVEL PENGAKUAN EKS PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI

Tri Indah Lestari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : triindah1007@gmail.com

ABSTRAKS

Penelitian ini meneliti tiga kritik perempuan dalam budaya Jawa pada novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami* meliputi (1) pendidikan, (2) pekerjaan dan karir, (3) kemandirian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kritik perempuan dalam budaya Jawa pada novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami* yang meliputi pendidikan, pekerjaan, karir, dan kemandirian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dalam prolog, monolog dan dialog yang menggambarkan kritik perempuan dalam budaya Jawa. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kritik perempuan dalam budaya Jawa pada novel pengakuan eks parasit lajang karya ayu utami dilihat dari kritik perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga keterlibatan perempuan bekerja pada masa modern dalam kehidupan sehari-hari tidak membuat mereka dijauhkan dari sistem kultural yang membuat perempuan harus memikul tanggung jawab dan harus menata waktu dengan lebih baik untuk seluruh gerak keperempuanan yang dia ikuti. Dengan tingkat pendidikan, pekerjaan dan karir, dan juga kemandirianlah yang menjabarkan tempat perempuan Jawa dalam masyarakat.

Kata kunci: kritik perempuan, budaya jawa, novel Pengakuan

ABSTRACT

This study examines three criticisms of women in Javanese culture in Ayu Utami's novel *Confession of Ex Parasit Lajang* covering (1) education, (2) work and career, (3) independence. The purpose of this study is to describe the criticism of women in Javanese culture in Ayu Utami's novel *Confession of Ex Parasit Lajang* which includes education, work, career, and independence. This type of research is descriptive qualitative. The data source in this study is the novel *Confession of an Ex Parasite Single* by Ayu Utami. The data in this study are sentences in the prologue, monologue and dialogue that describe women's criticism in Javanese culture. Based on the results of the discussion of this study, it can be concluded that the criticism of women in Javanese culture in Ayu Utami's novel *confession of ex-parasite singles*, seen from the criticism of women in Javanese cultural values, has the opportunity to receive a higher education. And also the involvement of women working in modern times in their daily lives does not keep them away from the cultural system that makes women have to take responsibility and have to manage their time better for all the women's movements that they follow. It is the level of education, occupation and career, as well as independence that defines the place of Javanese women in society.

Keywords: *women's criticism, Javanese culture, novel Confession*

1. PENDAHULUAN

Sastra menurut Welck & Warren (dalam Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:2) adalah sebuah karya seni, atau kreatif manusia yang mengandung nilai estetik. Sebagai wujud karya seni budaya, sastra memiliki dunia tersendiri yang merupakan pewujudan kehidupan sebagai hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitarnya. Dengan kata lain, sastra merupakan refleksi kehidupan sosial yang diungkapkan oleh sastrawan dengan ketajaman perasaan dan daya pikir yang mendalam sehingga dapat menangkap nilai-nilai agung dan pemikiran-pemikiran yang lebih jauh jangkauannya dibanding pandangan awam umumnya. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti juga berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan. Sastra (Wicaksono, 2014:3) adalah ungkapan dari pengalaman penciptanya, berarti sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup penyair, pengarangnya atau sastrawannya. Setiap genre sastra, baik itu prosa, puisi maupun drama hadir sebagai media berbagi pengalaman sastrawan kepada pembaca.

Menurut Nurgiantoro (2015:2) prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*), istilah fiksi berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan. Dari ketiga karya sastra tersebut, karya

yang paling banyak mencerminkan dan mengekspresikan tentang persoalan kehidupan yang terjadi di masyarakat adalah prosa fiksi, khususnya novel. Dalam hal ini, peneliti memilih novel sebagai objek yang dikaji dalam penelitian.

Novel menurut Nurgiyantoro (dalam Kartikasari & Suprpto, 2018:114) istilah *novelle*, yang kemudian masuk ke dalam Indonesia. Dengan bahasa Italia disebut *novella*, yang berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian dapat diartikan sebagai cerita pendek. Istilah *novella* atau *novelle* mengandung makna yang sama dengan istilah Indonesia "noveler" yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, dan juga tidak terlalu pendek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang dan luas yang didalamnya menceritakan konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus. Selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan yang lain.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian

diantaranya. *Pertama*, melalui sebuah karya sastra yang berbentuk novel. *Kedua*, novel memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan menyikapi persoalan hidup. *Ketiga*, novel merupakan jenis karya sastra populer yang telah banyak diminati oleh masyarakat baik dewasa maupun anak-anak. *Keempat*, novel bisa dijadikan sebagai sarana mendidik manusia agar lebih bisa menghargai sesama. *Kelima*, novel juga sudah beredar luas dipasaran dan juga bisa ditemukan dalam bentuk *e-book*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih novel sebagai bahan penelitian karena novel dapat menjadikan alat untuk menyampaikan informasi, nasehat maupun nilai-nilai kehidupan.

Kritik menurut Wiyatmi, (2012:2) merupakan kegiatan memberikan penilaian baik buruknya terhadap suatu hal, benda atau keadaan. Kritik perempuan pada jaman dulu perempuan terkekang kebebasannya di dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Perempuan pada umumnya di Indonesia masih terikat oleh adanya nilai-nilai budaya yang melekat dalam masyarakat tradisional, dalam hal ini yaitu nilai-nilai budaya Jawa. Kritik perempuan menurut (Rahmawati, S, H, 2019:77) merupakan untuk melayani, mengurus, bertanggungjawab dalam urusan keluarga (macak, manak dan masak) yang artinya pandai

berdandan, bersolek, atau pandai memasak dan bisa memberi keturunannya. Sedangkan laki-laki diberi tugas sebagai sumber nafkah yang utama dan juga bertanggungjawab terhadap kebutuhan keluarga. Perempuan juga memiliki jalan hidup, kekuatan, tenaga, kemampuan, kekuasaan untuk memilih jalan hidupnya, menentukan nasib mereka sendiri dan memutuskan jalan hidup yang baik tanpa ada paksaan siapapun baik dari dalam maupun dari luar. Walaupun tanpa paksaan tetapi dalam menentukan jalan hidup seorang perempuan harus bisa bertindak sesuai dengan norma adat yang berlaku.

Menurut Abdullah (dalam Hermawati, 2007:21) perempuan yang sering disebut sebagai “warga kelas dua” yang keberadaannya tidak begitu diperhitungkan. Implikasi dari konsep pemosisian yang tidak seimbang telah menjadi kekuatan dalam pemisahan sektor kehidupan ke dalam sektor “domestik” dan sektor “publik”, di mana perempuan dianggap orang yang berkiprah di dalam sektor domestik sementara laki-laki ditempatkan di dalam sektor publik. Ideologi semacam ini disahkan oleh berbagai pranata dan lembaga sosial, yang kemudian menjadi fakta sosial tentang status dan peran yang dimainkan oleh perempuan. Perlakuan tidak adil tersebut semakin dirasakan oleh perempuan.

Beban hidup seorang perempuan lebih berat daripada laki-laki (Uyun, 2002:32).

Membahas masalah perempuan tidak boleh lepas dengan satu konsep penting yaitu konsep gender, hal ini menjadi masalah karena stereotip yang dibentuk oleh gender dalam kenyataannya memiliki kecenderungan untuk menguntungkan jenis kelamin laki-laki (Sugihastuti dan Itsna, 2019:83). Terdapat pemahaman yang menyatakan perempuan tidak hanya berperan sebagai seorang istri, ibu, ibu rumah tangga bagi keluarga namun terdapat peran yang lebih luas. Namun pada praktiknya peran perempuan dalam keluarga juga tidak signifikan karena telah didominasi oleh peran laki-laki dalam menjalankan fungsi tertentu. Adapula peran yang tidak berjalan yaitu menjalankan fungsi sosial sebagai bagian dari sebuah komunitas masyarakat. Perempuan yang membutuhkan aktualisasi diri dalam masyarakat tempat ia tinggal sebagai sarana dalam pergaulan sosial, bukan sekedar sebagai individu yang menjalankan tugas rumah saja. Namun, peran tersebut tidak dapat dilaksanakan karena sudah dijalankan oleh laki-laki. Inilah yang mengakibatkan perubahan nilai-nilai budaya yang dianut sebelumnya yang telah mengakibatkan terpengaruhnya pola-pola pikir dan tindakan anggota

masyarakat termasuk kaum perempuan.

Menurut Budiati (2010:55) ada beberapa perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa diantaranya, (1) pendidikan, (2) pekerjaan dan karir, (3) kemandirian, (4) hubungan kesetaraan dengan pasangannya, (5) keseimbangan hidup antara sektor domestik dan sektor publik. Jadi, perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa merupakan nilai-nilai budaya yang kurang mendukung posisi kesetaraan perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Dengan adanya nilai-nilai tersebut membuat perempuan merasa sulit berkembang sebagai pribadi dan juga menemukan jati dirinya. Tetapi, perempuan menuntut kembali ruang publik dengan memperluas akses perempuan disegala bidang kehidupan. Hal ini mengakibatkan perubahan nilai-nilai budaya yang dianut sebelumnya yang telah menyebabkan terpengaruhnya pola-pola pikir dan tindakan perempuan. Perempuan yang mulanya hanya pantas bekerja di dapur, kini mulai terbukti dengan semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensinya.

Alasan peneliti memilih perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dalam penelitian ini yaitu untuk membedakan posisi perempuan dan laki-laki. Perlu diketahui bahwa hubungan yang erat antara perempuan pada nilai-nilai budaya Jawa masih mempunyai

peran dalam proses pengembangan potensi diri perempuan itu sendiri walaupun hal ini hanya berlaku pada hal tertentu saja. Sampai saat ini budaya Jawa masih menempatkan perempuan sebagai sosok kelas dua. Perempuan dipandang lebih utama untuk berkibrah di sektor domestik, membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan mengasuh anak. Jika perempuan harus bekerja di sektor publik, di samping harus memilih pekerjaan sesuai dengan kodratnya, perempuan hanya tetap saja sebagai pembantu suami dalam memenuhi kebutuhan nafkah keluarga. Perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dalam karya sastra novel dapat ditemukan berdasarkan tingkah laku yang diperankan oleh tokohnya.

Salah satu novel yang mengandung perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa adalah novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*. Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami* diterbitkan oleh PT Kepustakaan Populer Gramedia, pada bulan Februari tahun 2013 di Jakarta. Penulis dari novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* adalah Ayu Utami.

Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami* dipilih dalam penelitian ini karena berisi tentang kisah seorang perempuan untuk memperoleh keadilan bagi perempuan sekaligus menyamakan

kedudukan laki-laki dengan perempuan. Agar perempuan bisa memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu memuat tentang perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa. Penelitian ini, peneliti memfokuskan menganalisis tiga aspek perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa meliputi, (1) pendidikan, (2) pekerjaan dan karir, (3) kemandirian. Dikarenakan ketiga aspek tersebut ada dan menjadi identitas perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa di dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*.

Penelitian mengenai perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya yaitu yang *Pertama* oleh Rahmawati, Suryanto, Hartini (2019), dalam artikel ilmiahnya dengan judul *FEAR OF SUCCESS PEREMPUAN BEKERJA (dalam Perspektif Budaya Jawa)*. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Kritik Perempuan Dalam Budaya Jawa Pada Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu tentang *Perempuan Dalam Budaya Jawa*. Kemudian, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan sumber datanya. Fokus penelitian pada penelitian

terdahulu yaitu *FEAR OF SUCCESS PEREMPUAN BEKERJA*, dan sumber datanya yaitu *Perspektif Budaya Jawa*. Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu *Kritik Perempuan Dalam Budaya Jawa* dan sumber datanya berupa karya sastra yang berbentuk novel yaitu novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*.

Kedua, yaitu oleh Budiati, Atik Catur (2010), dalam artikel ilmiahnya ini dengan judul *Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan Terhadap Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Mengaktualisasikan Diri)*. Sedangkan judul dalam penelitian ini *Kritik Perempuan Dalam Budaya Jawa Pada Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terdapat pada objek kajiannya yaitu sama-sama mengkaji *Perempuan Dalam Nilai-Nilai Budaya Jawa*. Kemudian, perbedaannya terletak pada judul *Mengaktualisasikan Diri* sebagai sumber datanya pada penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian ini menggunakan judul novel sebagai sumber datanya yaitu novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penelitian ini diberi judul *Kritik Perempuan Dalam Budaya Jawa Pada Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*.

2. Metodologi

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam upaya mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran penulis karya sastra tentang perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa yang meliputi, pendidikan, pekerjaan dan karir, kemandirian dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Berdasarkan tujuan tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat, prolog, dialog dan monolog dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*, diterbitkan oleh PT Kepustakaan Populer Gramedia, pada tahun 2013 dengan tebal 306 halaman, sampul muka berwarna hijau, merah, coklat dengan judul dan nama pengarang berwarna hitam dan putih.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tulisan berupa novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data ialah, (1) Membaca dengan cermat novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*, (2) menandai kalimat, prolog, dialog dan monolog bagian

yang mengandung perempuan dalam nilai-nilai, (3) memasukkan kalimat, prolog, dialog dan monolog yang mengandung perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa.

Penelitian sastra instrumen adalah peneliti itu sendiri. Selama peneliti melakukan proses pengumpulan data, memerlukan alat bantu agar data yang dikumpulkan sesuai dengan yang diinginkan. Alat bantu yang dimaksud adalah tabel pengumpulan data.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2014:248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) mengorganisasi data, yaitu peneliti membaca novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami* dan menandai bagian-bagian yang menjadi data penelitian untuk dianalisis, (2) pemilihan data, yaitu peneliti memilih data yang layak untuk dianalisis sebagai perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa, (3) mensintesis data, yaitu satuan yang telah dipilih dipadukan atau disesuaikan dengan teori tentang

perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa, (4) mencari dan menemukan masalah pokok, yaitu mengelompokkan data-data yang ada ke dalam tabel pengumpulan data sesuai dengan masalah pokok perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa, (5) menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, yaitu data yang telah dikelompokkan dianalisis lagi sehingga peneliti menemukan perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa yang sesuai dengan teori, (6) Memutuskan, yaitu peneliti memutuskan data yang telah dianalisis tersebut memang sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

Teknik yang digunakan peneliti dalam proses validasi ialah teknik meningkatkan ketekunan. Teknik meningkatkan ketekunan dapat diartikan peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat. Teknik meningkatkan ketekunan dilakukan untuk peneliti dapat menemukan perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa pada novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami* yang relevan dengan masalah yang sedang di teliti. Meningkatkan ketekunan dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang objek yang diteliti.

3. Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas data terkait Kritik Perempuan Dalam Budaya Jawa Pada Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*

yang meliputi: (1) kritik perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dari segi pendidikan dalam novel pengakuan eks parasit lajang karya ayu utami, (2) kritik perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dari segi pekerjaan dan karir dalam novel pengakuan eks parasit lajang karya ayu utami, (3) kritik perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dari segi kemandirian dalam novel pengakuan eks parasit lajang karya ayu utami. Berikut pembahasan data kritik perempuan dalam budaya jawa pada novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*.

1) Kritik Perempuan Dalam Nilai-Nilai Budaya Jawa Dari Segi Pendidikan

Data 1

Tapi aku juga belajar linguistik di universitas, termasuk di dalamnya adalah anatomi alat bicara. Bibir, gigi, kaki gigi, ujung lidah, tengah lidah, samping lidah, belakang lidah, langit-langit keras maupun lunak, anak tekak, pita suara... bagaimana mereka bekerja. Aku tahu bagaimana bentuk rongga mulut dan tenggorokan. PK.1 (hal. 81)

Menurut Budiati (2010:57), pendidikan merupakan ajaran-ajaran dalam sistem budaya Jawa kurang mendukung posisi kesetaraan perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Perempuan tidak perlu

berpendidikan tinggi, perempuan sebagai ibu rumah tangga, pendidik anak dan tidak memerlukan pendidikan tinggi. Tetapi, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sekarang ini ialah hal utama bagi setiap manusia tanpa kecuali. Tidak memandang perempuan maupun laki-laki. Temuan data (1) termasuk dalam kritik perempuan dari segi pendidikan dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Wujud kalimat yang mencerminkan kritik perempuan dari segi pendidikan yaitu *Tapi aku juga belajar linguistik di universitas, termasuk di dalamnya adalah anatomi alat bicara* yang ditampilkan pada data (1). Pada data (1) kritik perempuan dari segi pendidikan merupakan salah satu kritik perempuan pada zaman dulu dalam perempuan Jawa. Zaman dulu perempuan Jawa kurang mementingkan pendidikannya karena dulu perempuan itu tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya akan ke dapur juga. Seiring dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi perempuan juga dituntut untuk mengejar ketinggalannya dengan mengubah posisi dan status perempuan melalui pendidikan. Hal tersebut yang membuat Tokoh A juga berpendidikan dan melalui prosesnya ia juga belajar linguistik dikampusnya. Data (1) dapat

dikatakan selaras dengan teori milik budiati.

Data 2

*Hari itu menakjubkan. Aku bukan lagi anak SMA yang berseragam. Aku boleh memakai baju pilihanku sendiri. Aku mengenakan terusan kaus warna biru, yang kontras dengan jaket kuningku. **Aku bangga dengan jaket itu. Semua mahasiswa baru bungah dengan jaket universitas kami, satu-satunya universitas yang memakai nama Indonesia, titik.*** PK.2 (hal.13)

Menurut Budiati (2010:57), pendidikan merupakan ajaran-ajaran dalam sistem budaya Jawa kurang mendukung posisi kesetaraan perempuan dalam berbagai sektor kehidupan. Perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi, perempuan sebagai ibu rumah tangga, pendidik anak dan tidak memerlukan pendidikan tinggi. Tetapi, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan sekarang ini ialah hal utama bagi setiap manusia tanpa kecuali. Tidak memandang perempuan maupun laki-laki. Temuan data (2) termasuk dalam kritik perempuan dari segi pendidikan dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Wujud kalimat yang mencerminkan kritik perempuan dari segi pendidikan yaitu *Aku bangga dengan jaket itu. Semua mahasiswa baru bungah dengan jaket*

universitas kami yang ditampilkan pada data (2). Pada data (2) kritik perempuan dari segi pendidikan merupakan salah satu kritik perempuan pada zaman dulu dalam perempuan Jawa. Zaman dulu perempuan Jawa itu sulit untuk menemukan jati dirinya dan tidak berani untuk mengembangkan potensinya yang ia miliki. Perempuan Jawa malah memilih untuk tidak berpendidikan, karena bagi perempuan Jawa pendidikan itu tidak penting. Seiring dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi perempuan juga dituntut untuk mengejar ketinggalannya melalui pendidikan. Hal tersebut yang membuat Tokoh A berhasil masuk di Universitas Indonesia yang ia impikan dengan menggunakan jaket yang berwarna kuning tersebut. Data (2) dapat dikatakan selaras dengan teori milik budiati.

2) Kritik Perempuan Dalam Nilai-Nilai Budaya Jawa Dari Segi Pekerjaan dan Karir

Data 7

*Karena itu aku mencari ilmu di dunia kerja. Aku telah pernah jadi sekretaris, jadi model, jadi petugas, guest relation di sebuah hotel bintang lima (semuanya kacau dan sama sekali tidak sukses), dan kini aku jadi wartawan. **Aku bekerja freelance di sebuah majalah di***

bawah pengelolaan mingguan Tempo. PDK.1 (hal. 65)

Menurut Budiati (2010:57), pekerjaan dan karir merupakan perempuan yang bekerja selama ini hanya dianggap sebagai pencari nafkah tambahan. Itu pula yang menjadi alasan bagi perempuan untuk lebih memilih bekerja. Temuan data (7) termasuk dalam kritik perempuan dari segi pekerjaan dan karir dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Wujud kalimat yang mencerminkan kritik perempuan dari segi pekerjaan dan karir yaitu *Aku bekerja freelance di sebuah majalah di bawah pengelolaan mingguan Tempo* yang ditampilkan pada data (7). Pada data (7) kritik perempuan dari segi pekerjaan dan karir merupakan salah satu kritik perempuan pada zaman dulu dalam perempuan Jawa. Zaman dulu perempuan Jawa itu lebih kepada pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu melayani suami dan mengurus rumah tangga. Seiring perkembangan zaman perempuan juga bisa bekerja dan mengejar karirnya. Karena bekerja bagi perempuan hanya dipandang sebagai usaha untuk membantu suami mencari nafkah tambahan, itu pula yang menjadi alasan bagi perempuan untuk lebih memilih bekerja dan berkarir. Hal tersebut juga yang membuat Tokoh A mencoba dunia pekerjaan dan akhirnya Tokoh A menjadi seorang

wartawan. Data (7) dapat dikatakan selaras dengan teori milik Budiati.

Data 8

Aku menemukan bakatku. Semua yang kutulis nyaris tidak membutuhkan penyuntingan oleh editor. Strukturku baik. Logikaku lurus. Bahasaku cermat. Humorku ada. Metaforaku kaya. Seorang redaktur berkata, ia seperti menemukan permata pada diriku. PDK.4 (hal. 65)

Menurut Budiati (2010:57), pekerjaan dan karir merupakan perempuan yang bekerja selama ini hanya dianggap sebagai pencari nafkah tambahan. Itu pula yang menjadi alasan bagi perempuan untuk lebih memilih bekerja. Temuan data (8) termasuk dalam kritik perempuan dari segi pekerjaan dan karir dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Wujud kalimat yang mencerminkan kritik perempuan dari segi pekerjaan dan karir yaitu *Aku menemukan bakatku. Semua yang kutulis nyaris tidak membutuhkan penyuntingan oleh editor* yang ditampilkan pada data (8). Pada data (8) kritik perempuan dari segi pekerjaan dan karir merupakan salah satu kritik perempuan pada zaman dulu dalam perempuan Jawa. Zaman dulu perempuan Jawa dipandang lebih utama untuk membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan mengasuh anak. Seiring perkembangan zaman

perempuan juga bisa bekerja dan mengejar karirnya. Perempuan yang pada mulanya dianggap hanya pantas bekerja di dapur, kini terbukti dengan semakin terbukanya kesempatan untuk turut bekerja di luar rumah dengan didasari oleh berbagai kebutuhan motif yang berbeda mulai dari motif ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga dan keinginan untuk memperoleh harga diri sampai dengan kebutuhan. hal itu pula yang menjadi alasan bagi perempuan untuk lebih memilih bekerja dan berkarir. Hal tersebut juga yang membuat Tokoh A menemukan bakatnya yang selama ini dia tidak ketahui. Sebuah usahanya pun membuahkan hasil dengan bakatnya sendiri disebuah pekerjaannya ia menjadi seorang penulis yang bagus. Data (8) dapat dikatakan selaras dengan teori milik budiati.

3) Kritik Perempuan Dalam Nilai-Nilai Budaya Jawa Dari Segi Kemandirian

Data 13

Aku masih kuliah. Tapi aku juga sudah mencoba kerja sebagai sekretaris di sebuah kantor pemasok keperluan angkatan bersenjata, di daerah krekot bunder. KM.1 (hal. 50)

Menurut Budiati (2010:57), kemandirian merupakan kedudukan seorang istri masih tergantung pada suami dan begitu juga kedudukan

seorang anak perempuan yang juga masih bergantung dengan ayah atau saudara laki-laki. Temuan data (13) termasuk dalam kritik perempuan dari segi kemandirian dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Wujud kalimat yang mencerminkan kritik perempuan dari segi kemandirian yaitu *Aku masih kuliah. Tapi aku juga sudah mencoba kerja sebagai sekretaris* yang ditampilkan pada data (13). Pada data (13) kritik perempuan dari segi kemandirian merupakan salah satu kritik perempuan pada zaman dulu dalam perempuan Jawa. Zaman dulu perempuan Jawa itu lebih kepada perempuan dianggap belum mandiri dan mampu untuk menentukan arah hidup serta dalam menentukan keputusan baik yang terkait dengan masalah pribadi maupun dengan masalah keluarga. Seiring perkembangan zaman perempuan juga bisa hidup mandiri tanpa ketergantungan dari orang lain. Pantas sudah apabila tokoh A ternyata bisa mandiri sendiri bahkan ia masih kuliah tapi sudah mencoba untuk bekerja. Data (13) dapat dikatakan selaras dengan teori milik budiati.

Data 14

Konsekuensinya, aku pun mulai punya gaji. Meski kecil, itu gajiku sendiri. Bulan pertama, dengan bangga aku mentraktir Nik bukan dengan uang jajan pemberian orangtuaku. Kami

makan di satu restoran shabu-shabu di pecenongan. KM.2 (hal. 50)

Menurut Budiati (2010:57), kemandirian merupakan kedudukan seorang istri masih tergantung pada suami dan begitu juga kedudukan seorang anak perempuan yang juga masih bergantung dengan ayah atau saudara laki-laki. Temuan data (14) termasuk dalam kritik perempuan dari segi kemandirian dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami*. Wujud kalimat yang mencerminkan kritik perempuan dari segi kemandirian yaitu *Konsekuensinya, aku pun mulai punya gaji. Meski kecil, itu gajiku sendiri. Bulan pertama, dengan bangga aku mentraktir Nik bukan dengan uang jajan pemberian orangtuaku* yang ditampilkan pada data (14). Pada data (14) kritik perempuan dari segi kemandirian merupakan salah satu kritik perempuan pada zaman dulu dalam perempuan Jawa. Zaman dulu perempuan Jawa masih tergantung pada suami dan begitu juga kedudukan seorang anak perempuan yang juga masih tergantung dengan ayah atau saudara laki-laki. Dari ketergantungan tersebut mengandung arti bahwa perempuan dianggap belum mandiri. Seiring perkembangan zaman perempuan juga bisa hidup mandiri tanpa ketergantungan dari orang lain. Bahkan mencoba untuk

memecahkan atau menyelesaikan permasalahannya sendiri. Hal tersebut juga yang membuat Tokoh A mempunyai kemandirian. Ia sudah mulai punya gaji sendiri dan tokoh A juga sudah bisa mencari uang sendiri. Data (14) dapat dikatakan selaras dengan teori milik Budiati.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di bab sebelumnya, diperoleh simpulan dengan ditemukannya 35 data kritik perempuan dalam budaya Jawa pada novel pengakuan eks parasit lajang karya ayu utami. Data-data yang ditemukan telah melalui analisis yang mendalam dan sesuai dengan teori yang digunakan berdasarkan perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa dari segi pendidikan, pekerjaan dan karir, dan juga kemandirian.

Kritik perempuan dalam budaya Jawa pada novel pengakuan eks parasit lajang karya ayu utami dilihat dari perempuan dalam nilai-nilai budaya Jawa memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga keterlibatan perempuan bekerja pada masa modern dalam kehidupan sehari-hari tidak membuat mereka dijauhkan dari sistem kultural yang membuat perempuan harus memikul tanggung jawab dan harus menata waktu dengan lebih baik untuk seluruh gerak keperempuanan yang dia ikuti.

Dengan tingkat pendidikan, pekerjaan dan karir, dan juga kemandirianlah yang menjabarkan tempat perempuan Jawa dalam masyarakat.

5. Daftar Rujukan

- Budiati, A. C. (2010). Aktualisasi diri perempuan dalam sistem budaya jawa (Persepsi perempuan terhadap nilai-nilai budaya jawa dalam mengaktualisasikan diri). *Pamator Journal*, 3(1), 51-59.
- Hermawati, Tanti. (2007). Budaya Jawa dan kesetaraan gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1), 18-24.
- Kartikasari, A. (2018). *Kajian Kesusastraan Sebuah Pengantar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmawati, A., Suryanto, S., & Hartini, N. (2018). Fear of Success Perempuan Bekerja (Dalam Perspektif Budaya Jawa). *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 11(1), 73-92.
- Sugihastuti, & Itsna, H. S. (2019). *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uyun, Q. (2002). Peran gender dalam budaya Jawa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 7(13), 32-42.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya Dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.